



## Penguatan Karakter Islami melalui Festival Anak Shaleh di TPA Cot Mee

Ulfi Hayati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>MIN 7 Nagan Raya, Nagan Raya, Indonesia

E-mail: ulfihayati14@gmail.com

### Info Artikel

**Diajukan:** 27-02-2026

**Diterima:** 08-03-2026

**Diterbitkan:** 31-03-2026

**Keywords:**

Character; The Shaleh Children's Festival; Alqur'an Education Park.

**Kata Kunci:**

Karakter; Festival Anak Shaleh; Taman Pendidikan Alqur'an.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### Abstract

*The Shaleh Children's Festival is a competition that serves as a forum for building children's character as motivation in the learning environment. This community service aims to increase understanding of Islamic teachings and shape Islamic character as a foundation for community life. This community service activity used qualitative analysis methods through interviews, observation, and documentation, accompanied by planning, implementation, and evaluation, it was found that children's ability to understand Islamic teachings through these activities received good marks. Namely, the Shaleh Children's Festival can increase children's knowledge through memorization of material and an increase in learning motivation through the formation of religious attitudes, integrity, and social awareness. With the support of parents, rewards, and contributions from the village community, the Shaleh Children's Festival has become an event for children from the Mabna Uthulab and Izzatul Ilmi TPA to strengthen their memory and encourage interest and motivation to improve their ability to understand Islamic teachings.*

### Abstrak

Festival Anak Shaleh merupakan suatu perlombaan yang menjadi wadah dalam membina karakter anak sebagai motivasi di lingkungan belajar TPA. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ajaran Islam dan membentuk karakter Islami sebagai pondasi dalam berkehidupan masyarakat. Pengabdian ini menggunakan metode analisis kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, disertai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami ajaran Islam melalui kegiatan ini memperoleh nilai baik. Yaitu kegiatan Festival Anak Shaleh dapat meningkatkan pengetahuan anak melalui hapalan materi serta adanya peningkatan motivasi belajar dengan terbentuknya sikap religius, integritas dan kepedulian sosial. Dukungan orang tua, hadiah/reward dan kontribusi masyarakat desa, kegiatan Festival Anak Shaleh menjadi ajang bagi anak TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi dalam memperkuat daya ingat dan mendorong minat dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan memahami ajaran Islam.

## Pendahuluan

Ajaran agama harus dipupuk sedari kecil kepada anak supaya memahami apa yang harus dilaksanakan dan ditinggalkan. Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang mengajarkan toleransi tinggi kepada umatnya. Sebagai muslim, segala perilaku, sikap, perkataan dan perbuatan harus mencerminkan ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Anak akan memiliki pemahaman yang mantap tentang syariat Islam karena ilmu yang dipelajari berdasarkan rujukan Qur'an dan Hadits (Ridwan, 2023).

Musibah akhir tahun 2025 yang terjadi di Sumatera, Aceh khususnya (Zamzami, 2025, Fatmawati, 2025), menjadi pengingat bagi muslim bahwa nilai ajaran Islam menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan. Musibah besar ini merupakan teguran dan peringatan terhadap perbuatan manusia yang dirasakan oleh semua rakyat tanpa terkecuali. Banjir yang datang akibat deras curah hujan dan erupsi tanah karena banyak pepohonan yang ditebang mengakibatkan air tidak dapat tertahan dan penyerapan jadi terhambat (Metrotv, 2025). Oleh karena itu, segala tindakan harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan dan agama supaya menjadi pengukur dalam melanjutkan kehidupan dan melestarikan alam (Sya'bani & Azizah, 2023).

Cot mee merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Tadu Raya kabupaten Nagan Raya. Daerah ini merupakan daerah terdampak banjir yang terjadi akhir tahun 2025. Dari lima dusun, tiga dusun mengalami musibah banjir bandang, deras air setinggi pinggang orang dewasa masuk rumah sangat cepat, harta benda tenggelam dan menjadi rusak. Kejadian ini terjadi dini hari ketika warga desa sedang tertidur lelap dan berlangsung selama dua hari. Sebagaimana penulis juga warga setempat dan ikut menjadi korban.

Pelajaran agama tidak hanya dipelajari anak di sekolah atau madrasah saja (Hayati, 2023), tetapi juga melalui pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat. Di desa ini, terdapat beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau yang dikenal sebagai tempat mengaji, yang diikuti oleh anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dari berbagai jenjang kelas. Materi yang diajarkan meliputi ketauhidan, ibadah, serta pembelajaran membaca Al-Qur'an (*iqra'*). Proses pembelajaran menggunakan kitab jawi yang disampaikan oleh *Tengku* (sebutan bagi pengajar). Kegiatan belajar dilaksanakan secara rutin pada pukul 14.00–16.00 dan 18.00–20.00. Anak-anak mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai cara, seperti berjalan kaki, bersepeda, maupun diantar oleh orang tua. Kegiatan belajar dilakukan selama 5 hari, mulai Senin sampai Kamis dan dilanjutkan hari Sabtu. Jum'at dan Minggu merupakan hari libur. Dengan demikian, proses pembelajaran agama yang diperoleh anak dipelajari secara formal, non-formal dan informal dalam berbagai lingkungan belajar (Winataputra, 2014).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa kegiatan mengaji di TPA Cot Mee dilakukan secara mandiri oleh *Tengku* di rumah kediaman tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran yang diberikan berdasarkan ilmu yang dipelajari di dayah mudi

ketika ia sebagai murid di Teunom, Aceh Jaya. Kegiatan mengaji berpusat pada hafalan/penjelasan kitab, mengaji al-Qur'an dan praktek/bacaan shalat. Adapun evaluasi terhadap kemampuan anak dalam bentuk buku muthabaah atau kartu evaluasi tidak ditemukan secara tersurat. Tengku mendeskripsikan kemampuan anak kepada orang tua jika ditanya dan kadang-kadang bersikap subjektif, karena tidak memiliki data yang akurat.

Dengan melihat kondisi ini, penulis berinisiatif memberikan masukan agar pembelajaran yang diajarkan di TPA berkesan dan berpengaruh kepada anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu diadakan Festival Anak Shaleh berbentuk *musabaqah*/perlombaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui kemampuan anak dalam memahami ajaran Islam sebagai dasar dalam berkarakter Islami yang telah diajarkan dan memotivasi anak untuk berkarakter Islami melalui Festival Anak Shaleh dengan memberikan reward dari kesungguhan dan keberhasilan dalam perlombaan. Kemampuan anak akan terevaluasi melalui kegiatan ini dan adanya refleksi dalam pemberian materi ajar sehingga membentuk karakter Islami yang diharapkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil positif yaitu *Tengku* menyetujui kegiatan tersebut dilakukan sebagai penutupan akhir dari pembelajaran dan persiapan menyambung bulan suci Ramadhan. Dengan demikian, penguatan karakter anak melalui Festival Anak Shaleh menjadi judul pengabdian masyarakat.

## Metode

Festival Anak Shaleh merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan atau acara perayaan yang bertujuan meningkatkan pengamalan agama, menyemarakkan nilai-nilai keislaman serta mempererat *ukhuwah islamiah* yang diisi dengan lomba, tausiah dan kajian. Festival Anak Shaleh juga melatih kepercayaan diri dalam membentuk generasi religious dan cerdas sehingga anak akan memiliki pemahaman tentang karakter Islami yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Munawarah et al., 2025).

Pada pengabdian ini, penulis melihat bahwa TPA menjadi tempat berkumpul anak-anak dalam mempelajari Islam. Di desa Cot Mee kecamatan Tadu Raya kabupaten Nagan Raya terdapat dua tempat pengajian yang menjadi fokus pengabdian karena diminati oleh warga desa, yaitu TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi yang diikuti oleh anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang tinggal di desa tersebut berjumlah 77 anak.

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan selama 20 hari melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dianalisa dengan meringkas, mengategorikan dan menginterpretasikan data dalam bentuk narasi sederhana (Helaluddin dan Wiyaja, 2019).

Kegiatan yang dilakukan membentuk karakter Islami anak melalui Festival Anak Shaleh dari merencanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi dengan

beragam perlombaan. Tahapan yang dilalui yaitu audiensi kepada TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi terkait Festival Anak Shaleh, kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan perlombaan sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu, 13-14 Februari 2026.

## Hasil dan Pembahasan

Festival Anak Shaleh merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, perlombaan, dan ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Islam dan membina karakter anak dalam berkehidupan sebagai wujud motivasi belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan selama 20 hari mulai senin, 26 Januari sampai Sabtu, 14 Februari 2026 di TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi yang diminati warga di desa Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, melibatkan 77 anak dari Taman Kanak-Kanak sampai kelas 6 tingkat SD dan MIN. Kegiatan Festival Anak Shaleh memberi pengaruh pada anak TPA dalam membentuk karakter Islami. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dalam menghafal materi perlombaan dengan baik dan lancar, dan terlihat motivasi anak untuk mengikuti kegiatan Festival Anak Shaleh dengan menghadiri pengajian setiap hari sehingga terbentuk karakter religious, integritas dan kepedulian sosial dan berdampak bagi kehidupan sehari-hari.

### 1. Kegiatan Festival Anak Shaleh di TPA Cot Mee

Pendidikan Islam harus diajarkan secara menyeluruh dalam kehidupan (Anwari, 2021). Pendidikan yang komprehensif dapat membentuk karakter Islami dengan mengintegrasikan berbagai aspek dengan seimbang (Maulana et al., 2025). Pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, pengembangan emosional, sosial dan spiritual harus dilakukan secara seimbang (Hapudin, 2021). Festival Anak Shaleh menjadi wadah mengintegrasikan ilmu agama dalam kehidupan, dan membentuk karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta kompeten. Pembelajaran Islam menjadi dasar bagi muslim untuk beramal dan berinteraksi sebagaimana yang diperintahkan dan dilarang dalam Alqur'an, hadits dan ijma' ulama.

Festival Anak Shaleh merupakan salah satu wadah bagi TPA dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Festival Anak Shaleh diterima dengan baik sebagai tolak ukur pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dilakukan akan dievaluasi untuk melihat kemampuan dan kecakapan anak dalam memahami materi Islam. Disepakati bahwa *Tengku* (guru mengaji) menjadi pengajar dalam kegiatan ini dan bekerjasama dengan penulis dalam merancang kegiatan. Materi pembelajaran yang dipelajari mencakup baca tulis Qur'an (BTQ) terdiri dari hapalan surat pendek, sifat wajib bagi Allah dan Rasul, rukun Iman dan Islam, nama para nabi dan rasul, tugas para malaikat, azan, serta pidato. Materi tersebut

merupakan inti pelajaran Islam yang harus dipelajari anak TPA dan dengan kegiatan tersebut dapat melatih anak untuk meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, kedisiplinan, daya ingat, dan kemampuan berkomunikasi dan keberanian dalam menampilkan jati diri.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kecuali sabtu dan minggu. TPA Mabna Uthulab dipimpin oleh Tengku Umi Wardini yang berada di dusun Peunika berjumlah 36 anak dan TPA Izzatul Ilmi dipimpin oleh Tengku Umi Juwita Maysarah berada di dusun Ingin Jaya berjumlah 41 anak. Kedua pengajar itu merupakan alumni dayah mudi, Teunom Aceh Jaya yang menjalin hubungan dalam persahabatan dan *ukhuwah Islamiyah*.



Gambar 1. Festival Anak Shaleh di TPA Izzatul Ilmi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, semua anak TPA dibagi kepada beberapa kelompok belajar. *Tengku* memilih mereka dalam kelompok berdasarkan usia, kemampuan dan materi yang akan dipelajari. Kemudian *Tengku* mengajari mereka materi pembelajaran secara bergiliran dan meminta teman sebaya untuk mengawasi dan menjadi totur jika *Tengku* meninggalkan kelompok. Materi yang dipelajari merupakan hapalan yang akan dipentaskan pada kegiatan Festival Anak Shaleh dipelajari selama 14 hari. Materi tersebut merupakan materi dasar yang telah diajarkan sebelumnya dan dikembangkan dengan beberapa tambahan materi agar anak termotivasi untuk belajar. Setiap anak hanya bisa memilih satu materi perlombaan, dengan ketentuan dan bimbingan dari *Tengku*, agar anak tidak mengikuti perlombaan dengan materi yang telah dikuasai sebelumnya. Sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan aktif dan anak memberikan perhatian lebih dalam belajar.

Kegiatan Festival Anak Shaleh yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Kemampuan anak TPA diujikan dalam kegiatan ini, dengan menunjukkan 3 orang juri hakim sebagai evaluator yang akan menilai kemampuan anak dalam meghapalkan dan mempresentasikan materi perlombaan yang telah dipersiapkan. Berdasarkan hasil dokumen penilaian menunjukkan bahwa kemampuan anak TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi dalam memahami materi ajaran Islam memperoleh nilai baik, yaitu sebagian besar dari mereka mampu menghapalkan materi dengan lancar, dan memiliki daya ingat

kuat, serta memiliki keberanian yang besar. Selain itu, karakter Islami juga terbentuk selama 20 hari kegiatan Festival Anak Shaleh yang dibuktikan dengan hasil penilaian dari para juri yang telah dinilai saat kegiatan terlaksana.

## 2. Membentuk Karakter Islami

Pembentukan karakter anak TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi dapat dilakukan melalui kegiatan Festival Anak Shaleh (Anandita et al., 2023). Proses belajar mengajar tidak hanya melatih siswa dalam memahami materi ajar, sikap dan keterampilan mendapatkan bagian penting dalam pembelajaran (Hidayat & Abdillah, 2019). Kegiatan Festival Anak Shaleh membiasakan diri anak untuk memiliki akhlak mulia dan budi pekerti (Imamuddin; Adek, 2023). Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa akhlak mulia yang ditunjukkan oleh anak TPA selama kegiatan pengabdian masyarakat pada Festival Anak Shaleh adalah religius, integritas dan kepedulian sosial.

Menanamkan akhlak religius pada anak TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter. Bukan sekedar menghafalkan teori, melainkan menanamkan rasa cinta kepada Allah dan rasulnya sejak dini, menghidupkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari dengan cara yang menyenangkan. Melalui sifat wajib bagi Allah dan Rasul, anak mengenal penciptanya yang tidak serupa dengan makhlukNya, Rasul merupakan manusia pilihan yang Allah utus kepada umatnya untuk membawa kebenaran dan kebaikan, kecintaan pada ayat suci Alqur'an sebagai pedoman umat muslim dimana membacanya merupakan suatu ibadah yang berlipat ganda pahala. Oleh karena itu, sikap religius merupakan wujud peribadatan seorang hamba kepada penciptanya.

Nilai integritas juga merupakan modal utama anak bagi dirinya. Sikap ini memadukan antara kejujuran, tanggung jawab dan keselarasan antara perbuatan dan perkataan yang dilandasi rasa keberanian dan kepercayaan diri, melatih anak untuk berkata benar dan mengakui kesalahan dan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas perbuatan dan perkataan. Melalui rukun iman, islam, nama para nabi dan tugas para malaikat, anak menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukan semasa hidup akan diminta pertanggungjawaban di hari akhir. Oleh karena itu, jujur adalah berbicara dan menceritakan kepada orang lain apa yang sebenarnya terjadi tanpa berdusta.



Gambar 2. Festival Anak Shaleh di TPA Mabna Uthulab

Kepedulian sosial merupakan wujud dari sikap memperhatikan sesuatu yang terjadi di masyarakat. Dengan kerjasama dan menghargai perbedaan, anak diajak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Melalui azan dan pidato, anak akan memberikan dukungan kepada temannya dengan tolong menolong dan motivasi untuk menampilkan seni pidato yang menarik. Sikap ini merupakan aksi nyata dalam berkehidupan dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, kegiatan Festival Anak Shaleh yang dilaksanakan memberikan pengaruh bagi pembentukan akhlak dan budi pekerti pada anak di TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi di Cot Mee.

Dengan demikian, kegiatan Festival Anak Shaleh selain meningkatkan kemampuan anak dalam mempelajari ajaran Islam juga membantu membentuk karakter islami anak dalam bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupan.

### 3. Dampak Festival Anak Shaleh bagi Anak TPA Cot Mee

Festival Anak Shaleh merupakan wadah bagi TPA untuk menyemarakkan pembelajaran dan mendukung perkembangan dan pembinaan karakter Islami anak melalui *reward* (Sarqawi et al., 2023). Dari perlombaan yang diikuti sertakan memberi dampak yang baik bagi anak. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa kegiatan Festival Anak Shaleh memberi pengaruh yang signifikan bagi pembelajaran Islam di TPA Mabna Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi. Hal ini terlihat ketika anak bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan secara lisan dengan benar, dan bisa menjelaskan arti sifat wajib 20 dengan pemahaman yang mudah diingat dan dikuasai anak. Dari hasil tersebut, penulis menganalisa bahwa kegiatan Festival Anak Shaleh bisa meningkatkan motivasi anak dalam belajar karena didorong dengan *reward*/hadiah yang diberikan setelah anak berkompetisi. Hadiah yang diterima merupakan validasi atas usaha dan kesungguhan dalam meningkatkan pemahaman Islam. Kegiatan ini juga menguji keberanian anak untuk menampilkan diri sebaik-baiknya di depan umum melalui hapalan dan daya ingat tinggi. Dengan demikian, *Tengku* akan mengetahui potensi anak sehingga dapat memetakan kemampuan anak dalam bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan juga ditemukan bahwa kegiatan Festival Anak Shaleh mempengaruhi keingintahuan anak dalam mempelajari Islam. Pada awal perencanaan, anak yang mengaji di kedua TPA tidak lebih dari 25 anak. Saat pelaksanaan pembelajaran, jumlah anak bertambah sehingga rumah sebagai sarana mengaji harus dipindahkan ke pekarangan. Kondisi ini memberi manfaat bagi pengajar dan penulis karena karakter kerjasama dan kepercayaan diri anak dilatih untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pertunjukan yang ditampilkan pada Festival Anak Shaleh menjadi syiar bagi TPA bahwa pembelajaran terlaksana dengan aktif. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kegiatan ini menarik perhatian orang tua dan masyarakat untuk mengantarkan anak mengaji di TPA. Anak juga menghabiskan waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya. Ukhuwah Islamiyah dan solidaritas terjalin dengan erat

sehingga kegiatan Festival Anak Shaleh dapat menghidupkan suasana desa yang rahmatan lil alamin.

Pengaruh Festival Anak Shaleh juga terlihat dari adanya hubungan yang erat antara TPA, orang tua dan lingkungan masyarakat. Dukungan dan peran orang tua dalam menyukseskan Festival Anak Shaleh merupakan bagian penting yang tidak boleh diabaikan. Kerjasama dan kekompakan menjadi bukti bahwa orang tua senang anak belajar tentang ajaran Islam serta membiasakan diri untuk berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Keterlibatan orang tua memiliki andil yang besar dalam menyukseskan Festival Anak Shaleh di TPA Mabna-Uthulab dan TPA Izzatul Ilmi.

## Kesimpulan

Kegiatan Festival Anak Shaleh di TPA Cot Mee terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam sekaligus membentuk karakter Islami pada anak. Melalui rangkaian kegiatan pembelajaran, perlombaan, dan evaluasi berbasis praktik, anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan kognitif seperti hafalan dan pemahaman materi, tetapi juga menunjukkan perkembangan pada aspek afektif dan sosial, seperti sikap religius, integritas, serta kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri anak, yang terlihat dari antusiasme mengikuti pembelajaran serta keberanian tampil di depan umum. Dukungan orang tua, keterlibatan masyarakat, serta kolaborasi dengan pengajar TPA menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Dengan demikian, Festival Anak Shaleh tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan inovasi yang lebih variatif agar dapat memperkuat peran TPA dalam mencetak generasi yang berkarakter Islami dan berdaya saing di masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Anandita, S. R., Saidah, A., Alyamani, M. A., Wijianti, E. C. I., Nashoih, A. K., & Shobirin, M. S. (2023). Festival Anak Sholeh Indonesia untuk Menciptakan Generasi Muda yang Religius dan Berakhlakul Karimah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–49. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3281>
- Anwari, A. M. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. In *Landasan, Tujuan dan Materi Pendidikan Islam*. EDU Publisher.
- Fatmawati, Fajri., (27 November 2025), Aceh Tetapkan Status Darurat Banjir di 10 Kabupaten/Kota (Berita Nasional). Diakses di <https://www.metrotvnews.com/read/b3JC5Y52-aceh-tetapkan-status-darurat-banjir-di-10-kabupaten-kota>
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang*

*Kreatif dan Efektif. KENCANA.*

- Hayati, U. (2023). Implementation of Descriptive and Prescriptive Theory in Mastery of Arabic at SDIT Vinca Rosea Tahfizh International. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.14421/almahara>
- Helaluddin dan Wiyaja, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.pdf*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Imamuddin; Adek, M. E. S. (2023). *Gema Insani Didikan Subuh* (Isnaniah (ed.)). Ruang Karya Bersama.
- Maulana, A., Rahmawati, A., Nurhaliza, D., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 145–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1212>
- Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, H., Alda, A., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2025). Festival Anak Shaleh Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Islami di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4905>
- Redaksi Metrotv, (1 Desember 2025), Siklon Senyar Penyebab Bencana Aceh-Sumatera (Berita Nasional). Diakses di <https://www.metrotvnews.com/play/kELCnQZ6-siklon-senyar-penyebab-bencana-aceh-sumatera>.
- Ridwan, E. H. (2023). Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari al-Qur'an. *ALMAHEER : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01*.
- Sarqawi, A., Ashari, A., Sari Putri Tambunan, R., Tuzahra, S., & Nazira Dhani, Z. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar. *Zahra Nazira Dhani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10092–10102. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5911>
- Sya'bani, M. Z., & Azizah, Q. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 07(01).
- Winataputra, U. S. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. In *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Zamzami, Faisal. (28 November 2025), Apa Itu Bencana Hidrometeorologi yang Saat Ini Menerjang Aceh dan Siklon Tropis Senyar (Berita Nasional). Diakses di <https://aceh.tribunnews.com/news/999931/apa-itu-bencana-hidrometeorologi-yang-saat-ini-menerjang-aceh-dan-siklon-tropis-senyar>.